

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MEKARSARI DI KISMOSARI DESA GADINGAN DALAM PENGEMBANGAN PRODUK SPRAY DARI BIJI KELOR DAN OYONG

Indah Tri Susilowati¹, Susilowati²

¹Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional

²Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
email :¹indahtrिसusilowati@gmail.com; ²abisalumisri@gmail.com

Abstrak

Kismosari adalah salah satu wilayah yang merupakan bagian administratif dari Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban, Kab Sukoharjo. Mata pencaharian utama penduduk didominasi sebagai buruh tani, ibu-ibu di Dusun Kismosari setiap harinya berprofesi sebagai petani, setelah kembali dari lahan mereka sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga dengan tidak banyak kegiatan sehingga banyak waktu luang yang kurang dimanfaatkan. Program ini dilakukan supaya meningkatkan keterampilan dalam mengolah bahan herbal yang ada disekitar lingkungan rumah tangga dalam meningkatkan higienitas dan peluang usaha. Pengabdian masyarakat dimulai dengan sosialisasi mengenai program pengabdian, dilanjutkan dengan melakukan pelatihan pembuatan spray dengan pendampingan dari mahasiswa, pada saat pelatihan juga dilakukan penyusunan kelembagaan dalam produksi spray sehingga diharapkan akan ada keberlanjutan program. Monitoring produksi dilakukan dengan melihat keberlanjutan program dan mengantisipasi kendala dilapangan, hasil monitoring dilaporkan kepada peserta pengabdian dengan mengundang stakeholder. Hasil Program Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan kegiatan yaitu masyarakat wilayah mitra di Kismosari terjadi Peningkatan daya saing dengan diwujudkan adanya pengembangan produk spray. Produk yang dihasilkan dikembangkan menuju arah komersil yaitu dengan label izin edar PKRT (Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga).

Kata Kunci :*Spray, Kismosari*

Abstract

Kismosari is one of the regions which is an administrative part of the Gadingan Village, Mojolaban Subdistrict, Sukoharjo Regency. The residents' main livelihood is dominated by farm laborers. Mothers in Kismosari Hamlet work as farmers, that after returning from their land, most of them act as housewives with not so many activities that a lot of free time is not spent well. This program is carried out in order to improve skills in processing herbal ingredients around the household

environment in improving hygiene and business opportunities. Community service began with the dissemination of the service program, followed by conducting spray making training with mentoring from students. During the training, there was also formation of institutions in spray production so that the program was expected to be sustainable. Production monitoring is done by looking at the sustainability of the program and anticipating constraints in the field. The results of monitoring are reported to the service participants by inviting stakeholders. The community service program results that have been implemented are able to achieve the objectives of the activity that is competitiveness, with the realization of the development of spray products increase in the community partner area in Kismosari.. The resulting product is developed in the commercial direction by labeling the PKRT distribution permit (Household Health Supplies).

Keywords: *Spray, Kismosari*

PENDAHULUAN

Desa Gadingan adalah desa di kecamatan Mojolaban, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Desa gadingan terletak disepanjang bantaran sungai bengawan solo yang berbatasan langsung dengan kota Surakarta. Jarak dari kraton kasunanan Surakarta hanya 7 km. Desa gadingan membawahi 12 Dusun antara lain Kismosari. Mata pencaharian utama penduduk Dusun Kismosari didominasi sebagai buruh tani, ibu-ibu di Dusun Kismosari setiap harinya berprofesi sebagai petani, setelah kembali dari lahan mereka sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga dengan tidak banyak kegiatan, sehingga banyak waktu luang yang kurang dimanfaatkan.

Penghasilan yang diperoleh dari usaha sebagai petani hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Informasi yang didapatkan dari ketua Ibu-ibu PKK Mekarsari menjelaskan bahwa mereka membutuhkan kegiatan yang dapat dikembangkan untuk mengisi waktu luang dan meningkatkan ekonomi keluarga. Selama ini belum ada pelatihan yang dapat diterapkan untuk kewirausahaan di Kismosari.

Tingkat higienitas di Dusun kismosari juga terbilang masih rendah didukung dengan lokasi Dusun kismosari di sekitaran bantaran Bengawan Solo, sehingga beberapa kali mendapatkan luapan dari sungai bengawan solo. Kondisi lingkungan inilah yang menyebabkan terjadinya beberapa kali gagal panen di Dusun Kismosari, padahal untuk memperbaiki kondisi lahan pertanian yang terkena banjir membutuhkan waktu yang lama. Dalam membantu ekonomi masyarakat Dusun Kismosari maka dibutuhkan peluang usaha yang dapat mempertahankan ekonomi keluarga terutama jika terjadi gagal panen.

Hasil survey di lapangan di Dusun kismosari, beberapa masyarakat menanam biji kelor di pinggir jalan dengan tujuan untuk penghijauan tapi mengenai

manfaat biji kelor sendiri belum ada. Dalam biji kelor mengandung zat-zat yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *B. subtilis*, *Mycobacterium phei*, *Serratia marcescens*, *E.coli*, *P. aeruginosa*, *Shigella* and *Streptococcus* (Jahn, 1986). Sedangkan oyong sendiri memiliki kandungan mengandung senyawa Flavonoid; Tanin dan Fenolat; Terpenoid; dan saponin, dengan hasil ekstrak etil asetat berperan sebagai antibakteri *B. subtilis*, *S. aureus*, *. aeruginosa* dan *E. coli* (Tristiyanto, 2009). Berdasarkan paparan sebelumnya Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memanfaatkan bahan herbal yang ada di sekitar Dusun Kismosari untuk dijadikan produk spray yang berfungsi dalam meningkatkan higienitas dan menjadi peluang usaha bagi masyarakat di Dusun Kismosari.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian di Dukuh Kismosari, Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban, Kab Sukoharjo dilaksanakan dari bulan Juli – September 218. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Kegiatan diawali dengan melakukan pembuatan sosialisasi mengenai program pengabdian, dilanjutkan dengan melakukan pelatihan pembuatan spray dengan pendampingan dari mahasiswa, pada saat pelatihan juga dilakukan penyusunan kelembagaan dalam produksi spray sehingga diharapkan akan ada keberlanjutan program.

Monitoring produksi dilakukan dengan melihat keberlanjutan program dan mengantisipasi kendala dilapangan, hasil monitoring dilaporkan kepada peserta pengabdian dengan mengundang *stakeholder*, serta tahapan program lanjutan berupa launching produk untuk pengenalan kepada masyarakat luas.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu petani adalah melalui program pengabdian masyarakat, khususnya ibu-ibu kelompok wanita tani dan ibu-ibu PKK, diberikan keterampilan dalam mengolah bahan herbal yang ada disekitar lingkungan rumah tangga dalam meningkatkan higienitas dan peluang usaha. Bahan herbal oyong yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai sayur dan biji kelor yang selama ini hanya dibiarkan tanpa dimanfaatkan, bisa menjadi alternatif

dalam pembuatan spray yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh keluarga di Kismosari dan juga dapat digunakan untuk peluang usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada Ibu-ibu PKK Mekarsari berlangsung dengan tahapan kegiatan yang berjalan secara berkelanjutan. Dalam menjalankan kegiatan TIM berkerjasama dengan mahasiswa.

Pada tahap sosialisasi program, ditunjukan pada latar belakang, tujuan diadakanya pengabdian, serta tahapan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian, kegiatan sosialisasi dihadiri dari perangkat RT, bayan, Ibu-ibu PKK Mekarsari maupun Karang Taruna Kismosari. Pada tahap sosialisasi Ibu-ibu PKK Mekarsari diinformasikan untuk menyediakan bahan dasar materi berupa oyong segar dan biji kelor .

Tahap pelatihan dihadiri oleh 53 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK Mekarsari, pada tahap ini ibu-ibu PKK Mekarsari sudah membawa *raw material* berupa biji kelor kering yang sudah dipisahkan dari kulit arinya. Dalam proses pelatihan ini Ibu-ibu PKK Mekasari dilatih dalam proses pembuatan spray yang didampingi oleh nara sumber dan dibantu oleh mahasiswa. Tahap pembuatan spray yang dipraktekan yaitu dengan menimbang masing-masing raw material sebanyak 30 gram dimasukkan pada panci infusa, dilarutkan pada 300 ml air (perbandingan 1:30) dan dipanaskan dengan menggunakan api sedang dan dibiarkan mendidih selama 15 menit. Setelah mendidih selama 15 menit, Infusa diangkat dan dibiarkan dingin, setelah dingin disaring dengan menggunakan kain flannel. Masing-masing infusa biji kelor dan oyong sebanyak 200 ml ditambahkan 200 ml propilenglikol dan 400 ml alcohol 70%, aduk hingga tercampur rata, dan tambahkan essen sesuai dengan selera. Larutan yang diperoleh dimasukkan kedalam botol spray volume 50 ml. gambar pelatihan pembuatan spray ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan spray

Untuk keberlanjutan dalam produksi pembuatan Spray disusun Tim Produk pengolahan dan manajemen pembuatan sprej meliputi: bagian tugas pengadaan bahan dan penjaminan mutu bahan; bagian Infudasi; Bagian Produksi atau pencampuran; Bagian pengemasan dan bagian Pemasaran, TIM produksi pengolahan dan manajemen pembuatan spray ini bertujuan untuk pelaksanaan pengembangan produksi jika akan dijual secara umum.

Monitoring evaluasi dilakukan sebagai salah satu langkah untuk menilai keberlanjutan program dan menilai antusias warga masyarakat berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh TIM program kemitraan masyarakat. Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi warga masyarakat diminta untuk menilai produk spray dari hasil workshop yang telah dilakukan dalam pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penggunaan produk diwilayah mitra Penilaian pada produk spray oleh responden memiliki nilai produk inovasi dan manfaat yang tinggi yaitu sebesar 51,6%, Dari hasil wawancara perwakilan responden, mitra berupa Ibu-ibu PKK Mekarsari ingin mengembangkan Spray menjadi peluang usaha dalam jangka panjang dan pemasaran secara luas, pemilihan produk ini dikarenakan: 1). Mudah dalam proses produksi dan pemakaian, 2). Bahan mudah diperoleh dan memiliki nilai jual, 3). Hasil dan manfaat bisa langsung dirasakan.

Dalam tahapan pengembangan produk atau produksi skala masal, TIM program kemitraan masyarakat sekaligus mengenalkan nama atau Brand yang nantinya akan digunakan dalam proses berikutnya (tahap publikasi, lanching dan

pemasaran). Produk spray diberi nama Mekarsari sesuai dengan nama perkumpulan ibu-ibu PKK.



Gambar 3. Kemasan Spray

Saat Launching Produk diikuti lebih dari 200 peserta yang ikut meramaikan acara. Turut hadir dalam kegiatan komponen PKK Mekarsari Kismosari, Paguyuban Bapak-bapak, karang taruna Kismosari dan turut hadir juga perangkat desa Gadingan. *Soft launching* produk dilaksanakan dengan membagikan produk spray kepada seluruh peserta yang hadir dengan prosesi penyemprotan spray pada tangan secara bersama-sama sebagai tanda bahwa spray produksi dari ibu-ibu PKK Mekarsari siap untuk dibagikan secara luas.



Gambar *Soft launching* spray

SIMPULAN

Program Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan kegiatan yaitu masyarakat wilayah mitra di Kismosari, terjadi Peningkatan daya saing dengan diwujudkan adanya pengembangan produk spray. Produk yang dihasilkan dikembangkan menuju arah komersil yaitu dengan label izin edar PKRT (Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga). Bilamana upaya ini diimplementasikan pada khalayak yang lebih luas maka secara bersamaan akan memberikan dampak pada bertambahnya kelompok wirausaha masyarakat yang mengembangkan produk berbahan aktif herbal.

PERSANTUNAN

Terima kasih disampaikan kepada Kemenristek DIKTI yang telah mendanai keberlangsungan program ini melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat 2018.

REFERENSI

- Jahn, S. A, Musnad, H. A, Burgstaller H. (1986). The tree that purifies water: cultvatng multpurpose Moringaceae in the Sudan. *Unasyuva*.38:23-8.
- Tristiyanto. (2009). Studi Aktifitas Antibakteri dan Identifikasi Golongan Senyawa Ekstrak Aktif Antibakteri Buah Gambas (*Luffa acutangula* Roxb.). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.